

Program Penyuluhan Persiapan Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa SMAS Delitua School

**Rikawati Ginting Munthe¹⁾, Vina Maria Ompusunggu²⁾, Freddy Butar-butar³⁾
Prisdina Meilani Br Ginting⁴⁾, Jesica Maranatha⁵⁾**

¹⁾²⁾⁴⁾⁵⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Soshum Universitas Quality

*Corresponding Email: rikawati.ginting@gmail.com

³⁾Program studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen

Abstrak

Perkembangan ekonomi dan teknologi berdampak signifikan pada dunia kerja, termasuk pada efektivitas pelaksanaan rekrutmen dan seleksi pegawai baru. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mencari calon pekerja yang memiliki sikap kerja yang baik, mudah beradaptasi dan dapat melakukan berbagai hal sekaligus. Secara umum, metode yang biasanya digunakan untuk seleksi calon pekerja adalah melalui form aplikasi, prestasi akademik, wawancara dan kemampuan kognitif yang diukur melalui tes. Harapan masyarakat setiap lulusan dapat menjadi lulusan yang siap kerja dengan menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu kecerdasan emosional, praktik kerja industri, soft skill, dan self-efficacy.

Angka pengangguran Indonesia naik, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 9,2 juta orang pada Agustus 2021. Data ini naik dari 8,7 juta pada Februari 2021. Siswa memainkan peran yang sangat penting dalam keluarga mereka dan bahkan dalam masyarakat sebagai mediator yang mempengaruhi keluarga mereka. Peran dan kontribusi anak menjadi faktor penting dalam menjawab berbagai tantangan dalam upaya pemulihan dan perekonomian rumah tangga. Jadi selagi mereka bisa membantu keuangan keluarga, penting untuk memberikan wawasan kepada siswa yang tidak bisa melanjutkan kuliah atau bekerja.

Kata kunci: penyuluhan, dunia kerja, ekonomi, siswa, sekolah.

Abstract

Economic and technological developments have a significant impact on the world of work, including on the effectiveness of recruitment and selection of new employees. This condition requires companies to look for prospective workers who have a good work attitude, are adaptable and can do various things at once. In general, the methods usually used to select prospective workers are through application forms, academic achievement, interviews and cognitive abilities measured through tests. The community expects every graduate to be a work-ready graduate by becoming a graduate who has competence in their field of expertise. One of the factors that influence work readiness is emotional intelligence, industrial work practice, soft skills, and self-efficacy.

Indonesia's unemployment rate has increased, according to data from the Central Statistics Agency (BPS), it was 9.2 million people in August 2021. This data is up from 8.7 million in February 2021. Students play a very important role in their families and even in society as mediators who influence their families. The role and contribution of children is an important factor in answering various challenges in the recovery efforts and the household economy. So while they can help the family financially, it is important to provide insights to students who cannot go to college or work.

Keywords: counseling, employment, economics, students, school.

PENDAHULUAN

1. ANALISIS SITUASI

Sekolah Swasta Delitua School terletak Jl. Bayur No. 1 Lingkungan IV, **Deli Tua**, Kecamatan. **Deli Tua**, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara adalah salah satu sekolah yang menjadi pilihan masyarakat di Delitua sekitar. Sumber siswa-siswi di Sekolah Swasta Anastasia dari Desa di wilayah Kecamatan delitua, Kecamatan Deli Tua terdiri dari 3 desa dan 3 kelurahan serta 45 dusun, 134 RT, 68 RW. SMA Swasta Delitua School memiliki Siswa Laki-laki 42 orang dan Siswa Perempuan 38 orang. Kecamatan ini terletak di 25 meter di atas permukaan laut. (Sumber: wikipedia). Dengan mata pencaharian Orang Tua Siswa umumnya petani dan pedagang.

Kondisi ini membuat anak-anak sekolah menjadi sulit melanjutkan pendidikan dan berencana seusia menyelesaikan SMA/SMA melanjutkan untuk bekerja. Apabila ada kesempatan beasiswa mereka pun berharap untuk dapat bekerja dan berkuliah sekaligus.

2. PERMASALAHAN MITRA

Mitra memiliki siswa-siswi yang berperan sebagai anak didalam rumah tangga yang menjadi harapan orang tua sebagaimana umumnya sehingga pengabdian ini bertujuan memberikan penyuluhan dan memberikan pengetahuan soft skill dan hard skill dan motivasi yang nantinya dapat menjadi modal siswa-siswi dalam memasuki dunia kerja karena jarang sekali sekolah memberikan pengetahuan ini, SMA sekalipun memberikan pelatihan yaitu keterampilan sesuai dengan jurusan. Diharapkan penyuluhan ini menjadi bermanfaat bagi siswa-siswi di SMA Swasta Delitua School juga dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk memberikan pengetahuan ini bagi siswa-siswinya.

Dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, apabila siswa lulusan SMA mungkin akan lebih mudah untuk diterima di dunia kerja. Namun bagaimana dengan siswa/lulusan SMA? Pada kenyataannya, masih banyak lulusan SMA yang mengalami hambatan untuk memasuki dunia kerja apalagi lulusan SMA. Hasil analisa kebutuhan dengan guru Bimbingan Konseling SMAN 31 ditemukan bahwa sebagian besar alumni SMA Swasta Delitua School gagal untuk mendapatkan pekerjaan, terutama pada tahap psikotes dan wawancara (Sari Zakiah Akmal, dkk, 2019). Kegagalan ini juga dialami oleh siswa-siswa yang memiliki prestasi akademis yang baik di sekolah. Berdasarkan hasil analisa kebutuhan terhadap siswa di SMA Swasta Delitua School, siswa juga menyatakan membutuhkan pelatihan untuk persiapan memasuki dunia kerja terutama persiapan untuk mengikuti psikotes dan wawancara. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan untuk mempersiapkan siswa SMA Swasta Delitua School memasuki dunia kerja, terutama menghadapi psikotes dan wawancara. (Akmal et al., 2019)

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Melihat dari permasalahan mitra maka solusi dan target luaran yang akan dilaksanakan pada pengabdian pada masyarakat, ada dua (2) solusi, yakni memberikan penyuluhan dan motivasi

bagi Siswa Siswi SMA Swasta Delitua School. Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pendidikan dalam membuat lamaran, menghadapi wawancara dan psikotest, serta motivasi yang mendorong dan meyakinkan siswa untuk percaya diri untuk mencapai tujuan tertentu.

Penyuluhan persiapan memasuki dunia kerja ini dilakukan mengingat siswa/siswa di sekolah ini mayoritas tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi karena kondisi keuangan keluarga/orang tua. Mereka lebih memilih bekerja baik di bidang pertanian sebagai petani maupun di bidang industry sebagai karyawan biasa di perusahaan/usaha yang menerima lulusan SMA/ sederajat. Target luaran dalam kegiatan PKM ini adalah publikasi pada jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dan video kegiatan pada media sosial dan pada *website* Universitas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan partisipatif (Diskusi), pelaksanaan kegiatan ini pada jam belajar dan pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Sesi Kegiatan *Penyuluhan*, sesi ini di isi Dua (2) *keynote speaker* Dosen Prodi Manajemen, dan Dosen Psikologi dengan tema: **Program Penyuluhan Persiapan Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa SMAS Delitua School**
2. *Coaching Clinic* Bersama, sesi ini Dosen dan Mahasiswa membentuk kelompok diskusi, yang menjadi target disini adalah siswa-siswi menyampaikan pertanyaan dan mendapat jawaban
3. Pendampingan, kesimpulan *Coaching Clinic* ditemukan, maka selanjutnya akan dilakukan pelatihan berikutnya seperti membuat surat lamaran dan menghadapi wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Lulusan SMA sudah dibekali berbagai keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk langsung terjun di dunia kerja. Akan tetapi, tingginya daya saing untuk dapat diterima di dunia kerja menjadi tantangan tersendiri bagi siswa SMA. Keterampilan yang dimiliki tidak menjamin keberhasilan mereka untuk dapat diterima bekerja di tempat yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Masalah yang ditemui di lapangan adalah banyaknya siswa SMA yang gagal untuk memasuki dunia kerja karena tidak mendapatkan penilaian yang memuaskan pada saat seleksi kerja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kegiatan pelatihan untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja (work readiness) merupakan konsep yang sekarang ini sudah cukup berkembang dan menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam proses seleksi calon pegawai (Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz, 2011). Kesiapan kerja diartikan sebagai sikap dan karakteristik yang dimiliki individu yang dibutuhkan oleh individu tersebut untuk dapat berhasil dan sukses di lingkungan pekerjaannya (Caballero & Walker, 2010; Caballero et al., 2011 & Caballero et al., 2013). Kesiapan kerja individu merupakan indikator yang dapat memprediksi performa kerja kesuksesan dan promosi serta perkembangan karier (Caballero & Walker, 2010; Caballero et al., 2011 & Caballero et al., 2013).

Empat hal utama yang telah dilakukan untuk kesiapan kerja individu, yaitu:

1. *Personal characteristics*, Karakteristik personal individu mengukur bagaimana daya lenting (resiliensi) dari individu, kemampuan untuk menyesuaikan diri di lingkungan kerja dan berbagai upaya pengembangan diri yang telah dilakukan. Aspek ini juga menggambarkan kemampuan personal, kemampuan untuk mengarahkan diri, pengenalan diri dan fleksibilitas.
2. *Organisational acumen*, Aspek ini mengukur motivasi untuk bekerja di organisasi atau institusi tertentu, kesadaran mengenai organisasi atau institusi di tempat kerja yang dituju, perkembangan personal dalam perusahaan atau keinginan untuk mempelajari hal baru dan sikap positif atau negatif terhadap pekerjaan. Aspek ini juga mengukur profesionalisme dan etika dalam bekerja, tanggung jawab sosial, dan pengetahuan umum.
3. *Work competence*, Aspek kompetensi pekerjaan merupakan aspek yang menggambarkan kemampuan teknis individu (spesifik pada pekerjaan yang akan dituju), motivasi dalam menyelesaikan tugas dan kemampuan menyelesaikan masalah. Aspek ini juga menggambarkan kemampuan organisasional individu, berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kreativitas.
4. *Social intelligence*. Aspek ini menggambarkan orientasi interpersonal, kemampuan bekerja dan kolaborasi dalam kelompok/tim, keterampilan sosial/interpersonal dan kemampuan komunikasi.

Aspek-aspek tersebut menggambarkan berbagai dimensi dari kesiapan kerja. Individu bisa saja unggul dalam salah satu aspek namun kurang menunjukkan kemampuan pada aspek lainnya. Oleh karena itu, kesiapan kerja biasanya dianggap sebagai konsep yang multidimensi (Caballero dkk., 2011).

Simpulan

Dari pemaparan dan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut, dapat dikatakan jika kegiatan penyuluhan pada siswa SMAS Delitua School tersebut cukup berhasil. Hal ini terlihat dari semangat dan hasil diskusi bersama para siswa yang mengikuti kegiatan ini. Adapun untuk ke depannya, akan lebih baik jika penyuluhan yang dilakukan

mencakup aspek penting lain yang juga dibutuhkan oleh siswa SMK di dunia kerja, misalnya bagaimana berkomunikasi yang baik untuk semua jenjang serta bagaimana berempati terutama bagi mereka yang fokus pada pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan pertemuan dengan banyak orang

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugraha,Riant, Randy W, 2007. Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar & Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Elekmia Komputindo
2. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/1E027617-9B70-440F-AFB6-D3A1B7544EA1>
3. https://id.wikipedia.org/wiki/Deli_Tua,_Deli_Serdang
4. Akmal, S. Z., Rahmatika, R., & Grasiawaty, N. (2019). Program Penyuluhan Persiapan Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa SMAN 31 Jakarta. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 265. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i03.3642>

GAMBARAN IPTEK



Foto Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

